

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Riwayat pemberian ASI Eksklusif pada balita stunting di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar sudah terlaksana dengan baik. Mulai dari program Puskesmas yang dijelaskan oleh Bidan Koordinator dan bidan desa bahwa sudah dilaksanakan upaya-upaya untuk mencegah stunting di Desa Pungkit dengan mengadakan kelas ibu hamil seminggu sekali untuk memberikan penyuluhan dan konseling ke ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif dan cara menyusui yang baik dan benar serta cara perawatan payudara. Hal ini dapat dilihat bahwa 4 dari 5 ibu menyusui memberikan ASI sampai 2 tahun dan kelima ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif.
2. Gambaran praktik ibu dalam mengatur jadwal dan frekuensi makanan pada balita stunting di desa pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar, bahwa masih kurangnya pemahaman ibu terkait jadwal dan frekuensi makan yang baik dan benar pada balita juga disebabkan oleh tidak adanya program khusus di pelayanan terkait masalah jadwal dan frekuensi makan yang baik dan benar untuk menangani masalah stunting dalam 1000 hari pertama kehidupan yang mana masa ini sangat penting untuk balita. Dan juga karena kurangnya informasi yang dimiliki ibu sehingga membuat ibu beranggapan kebiasaan yang dilakukannya sudah benar terkait jadwal dan frekuensi makan balita.
3. Gambaran praktik ibu dalam menyusun jenis menu makanan pada balita stunting di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar, bahwa masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita kurang mendapatkan informasi dan edukasi terkait dengan cara menyusun jenis makanan buat balita. Hal tersebut juga disebabkan oleh

pekerjaan dan tingkat ekonomi sehingga mempengaruhi dalam menyusun jenis makanan. Sementara diketahui balita membutuhkan gizi yang seimbang guna menunjang dalam tumbuh dan kembangnya.

4. Gambaran praktik ibu dalam cara pengolahan makanan pada balita stunting di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar terkait pengolahan makanan berdasarkan wawancara mendalam ke bidan desa bahwa memang belum adanya kegiatan demonstrasi cara pengolahan bahan makanan untuk balita di Desa Pungkit sehingga membuat kurangnya informasi mengenai cara-cara pengolahan makanan yang bisa dilakukan ibu untuk membuat variasi model makan untuk balita yang diharapkan akan membuat nafsu makan anak bertambah dan anak akan antusias setiap kali akan makan.
5. Gambaran praktik ibu dalam cara penyajian makanan pada balita stunting di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar terkait cara penyajian makanan untuk balita yang masih kurang bervariasi diakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki ibu untuk lebih berkreasi dengan penyajian makanan yang lebih menarik. Hal ini didukung dengan pernyataan bidan desa bahwa memang belum ada program khusus di pelayanan kesehatan terkait dengan mengadakan demonstrasi cara penyajian makanan yang lebih menarik.
6. Gambaran praktik ibu dalam cara memberi makan pada balita stunting di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar terkait cara memberi makan untuk balita masih banyak ibu yang memberi makan anaknya sambil menonton TV ataupun acara di youtube yang diakibatkan kurangnya informasi ataupun edukasi tentang cara pemberian makanan yang benar pada balita. Hal ini didukung dengan belum adanya program khusus terkait praktik pemberian makan pada balita khususnya pada balita yang

stunting.

B. Saran

1. Bagi Informan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi anak, sehingga dapat menurunkan resiko stunting.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lain dengan subyek penelitian yang berbeda yang dapat mempengaruhi Gizi anak dalam menurunkan resiko stunting.

3. Instansi pendidikan dan kesehatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pendidikan dan kesehatan dalam memberikan dan meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan mengenai pentingnya gizi pada anak sehingga dapat menurunkan resiko stunting pada balita agar dapat menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, dan berdaya saing.